

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis akan dapat membangun teori yang berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara dua variable terdiri dari variable bebas (X) yaitu struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan variable terikat (Y) yaitu nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan juga website perusahaan yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Definisi populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:81) ia menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2014-2018 disebabkan data ini merupakan data terbaru yang tersedia dalam penelitian yang dilakukan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan.

Tabel 3.1.

Populasi Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Bisi International Tbk	13	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
2	PT. Astra Agro Lestasi Tbk	14	PT. Mahkota Grup Tbk
3	PT. Andira Agro Tbk	15	PT Provident Agro Tbk
4	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	16	PT. Sampoerna Agro Tbk
5	PT. Eagle High Plantations Tbk	17	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
6	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	18	PT. Smart Tbk

7	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	19	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
8	PT. Golden Plantation Tbk	20	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
9	PT. Gozco Plantations Tbk	21	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk
10	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	22	PT. Estika Tata Tiara Tbk
11	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	23	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
12	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	24	PT. Inti Agri Resources Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

3.2.2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *non probability sampling*. Definisi *non probability sampling* yang dikemukakan Sugiyono (2013:117) ia menyatakan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Definisi teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan sumber data berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Adapun kriteriakriteria dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Penentuan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2018	24
2	Perusahaan sektor pertanian yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014-2018	-3
3	Perusahaan pertanian menggunakan mata uang Rupiah	-1
Total		20
Jumlah sampel (20X 5tahun)		100

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka sampel di ambil sebanyak 20 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, dengan rincian-rincian berikut :

Tabel 3.3.
Sampel Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	PT. Bisi International Tbk	BISI
4	PT. Eagle High Plantations Tbk	BWPT
5	PT. Central Proteinaprima Tbk, PT	CPRO
6	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI
7	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
8	PT. Golden Plantation Tbk	GOLL
9	PT. Gozco Plantation Tbk	GSCO
10	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
11	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
12	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
13	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
14	PT. Provident Agro Tbk	PALM
15	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
16	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
17	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
18	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
19	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
20	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sektor pertanian. Teknik

pengumpulan data menggunakan metode dokumenter dari kepustakaan,serta buku-buku literature dan jurnal ekonomi.

3.3.2. Metoda Pengumpula Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang di tetapkan. Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pada penelitian ini.

2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id dan web perusahaan resmi dari perusahaan yang diteliti.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang diteliti adalah struktur modal, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terbesar yang mempengaruhi variabel terkait secara individual, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga. Perusahaan dengan nilai yang tinggi

merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya (Dhani & Utama, 2017). Nilai perusahaan diukur dari return saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Price book value (PBV)} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, kebijakan dividend dan ukuran perusahaan. Penjelasan mengenai variabel independen dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembiayaan perusahaan yang berasal dari perbandingan atau perimbangan antara utang dan ekuitas. Struktur modal dalam penelitian ini diproksi melalui Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi pada masa yang akan datang (Rusdiana, 2017:129). Pembayaran deviden yang semakin tinggi menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga memperoleh respon positif dari investor untuk membeli saham, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi. Dalam penelitian ini kebijakan deviden

menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rumus yang digunakan untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (UP) diukur dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total assets yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 24. Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2009:137). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2009: 61).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penggambaran tentang statistik data seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain (Priyatno, 2009:30). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, ada tidaknya multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2016 : 155).

a. Analisa grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016 : 156).

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai Kurtosis dan Skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka data itu terdistribusi normal dan dapat dilakukan model regresi berganda. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari :

- Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2016 :158).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2016 : 103), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai Tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari sama dengan 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 103) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini penulis menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah di studentized).

Dasar Analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena

“gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, 2016:107).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4
Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan variabel independen adalah Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Koefisien Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi Struktur Modal
- X1 : Struktur Modal
- β_2 : Koefisien Regresi Kebijakan Dividen
- X2 : Kebijakan Dividen
- β_3 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X3 : Ukuran Perusahaan

e : *error term*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 95%, dengan merumuskan hipotesis:

Ho : artinya tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ha : artinya adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 - Ho : Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 - Ha : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh Kebijakan Dividen (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 - Ho : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 - Ha : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 - Ho : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 - Ha : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Penarikan kesimpulan:

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka **Ho diterima**

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka **Ho ditolak**

Atau

Nilai Asymp Sig. $> \alpha$, maka **Ho diterima**

Nilai Asymp Sig. $< \alpha$, maka **Ho ditolak**

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut (Priyatno, 2010), analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.